



Analisis Perbandingan Finansial UMKM Olahan Perikanan Pada Masa Pandemi dan New Normal di Kota Makassar

Financial Comparison Analysis of Micro, Small and Medium Enterprises Processed Fisheries During the Pandemic and New Normal in Makassar City

A. Nadia Mughisita Sani¹, Aris Baso², Arie Syahrani Cangara², Sutinah², Hamzah Tahang²

¹) Mahasiswa Program Studi Agrobisnis Perikanan Departemen Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin

²) Dosen Program Studi Agrobisnis Perikanan Departemen Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin

Corresponding author: nadiamughsitasani59@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan yang diterima, Kelayakan usaha dan Sistem Pemasaran UMKM Olahan Perikanan pada Masa Pandemi dan new normal di kota Makassar . Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2021. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode Sampling Purposive dengan kriterianya sebagai berikut, yang aktif berproduksi selama masa pandemi dan New normal memiliki karyawan, Yang mengolah dan memasarkan Produk olahahn perikanan, memiliki tempat usaha serta sarana prasarana penunjang usaha dan bersedia di wawancara. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis biaya dan pendapatan dan juga analisis finansial usaha. UMKM olahan Perikanan di Kota Makassar mengalami perubahan atau kenaikan mulai dari biaya total yang digunakan, penerimaan dan keuntungan yang diperoleh pada masa pandemi COVID-19 ke masa New normal. Dampak pandemi COVID-19 terhadap UMKM olahan perikanan di Kota Makassar sebesar 13% UMKM yang tidak berproduksi selama masa pandemi COVID-19 yang berarti usaha tersebut mengalami kerugian atau tidak mendapatkan keuntungan dan hanya 87% UMKM yang berproduksi di masa pandemi COVID-19 yang berarti usaha tersebut mendapatkan keuntungan. New normal semua UMKM mulai kembali berproduksi sehingga usaha mereka kembali memiliki keuntungan dan proses produksi sesuai dengan olahan pada usaha mereka. Tingkat kelayakan UMKM olahan perikanan selama pandemi COVID-19 dan New normal COVID-19 di Kota Makassar menunjukkan kriteria $R/C > 1$ yang berarti usaha yang dijalankan mengalami keuntungan atau UMKM olahan perikanan di Kota Makassar layak dijalankan.

Kata kunci: UMKM, Olahan Perikanan, Pandemi covid 19, Finansial

Abstract

This study aims to determine the income received, business feasibility and Marketing System for Micro, Small and Medium Enterprises Processed Fisheries during the Pandemic and New Normal in the city of Makassar. This research was carried out in December 2021. The sampling method used was the Purposive Sampling method with the following criteria, those who were actively producing during the pandemic and New Normal had employees, who processed and marketed processed fishery products, had a place of business and business support infrastructure. and willing to be interviewed. The data sources used are primary data and secondary data and then analyzed using cost and income analysis as well as business financial analysis. Fishery Processed Micro, Small and Medium Enterprises in Makassar City experienced changes or increases starting from the total costs used, revenues and profits obtained during the COVID-19 pandemic to the New normal period. The impact of the COVID-19 pandemic on fishery-processed Micro, Small and Medium Enterprises in Makassar City is 13% of Micro, Small and Medium Enterprises that are not producing during the COVID-19 pandemic, which means the business is experiencing losses or not getting a profit and only 87% of Micro, Small and Medium Enterprises are producing during the COVID-19 pandemic, which means the business is profitable. New normal, all Micro, Small and Medium Enterprises are starting to return to production so that their businesses again have profits and the production process is in accordance with the processing in their business. The feasibility level of Micro, Small and Medium Enterprises processing fisheries during the COVID-

19 pandemic and the New normal COVID-19 in Makassar City shows the criteria $R/C > 1$, which means that the business being run is profitable or the Micro, Small and Medium Enterprises processed fisheries in Makassar City are feasible.

Keywords:

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 telah membuat terjadinya perlambatan sektor ekonomi di Indonesia dengan berbagai turunannya. Di Indonesia, hampir semua sektor mengalami dampak terutama ekosistem ekonomi yang selama ini telah menjadi tumpuan masyarakat (Arianto, 2020). UMKM menjadi salah satu pendorong penting dalam membangun kekuatan ekonomi Negara hal ini dapat dicermati dari keunggulan UMKM, yakni: (a) Menciptakan lapangan kerja yang lebih cepat dibandingkan dengan sektor bisnis lainnya (b) Cukup Fleksibilitas dan kemampuan menyesuaikan diri terhadap kondisi pasar yang berubah dengan cepat (c) memiliki diversifikasi yang luas sehingga mampu berkontribusi signifikan dalam ekspor dan perdagangan (Amanah dan Sari, 2012).

Potensi sumberdaya perikanan dan kelautan di Sulawesi Selatan tidak diikuti dengan perkembangan perekonomian rumah tangga nelayan yang bermukim di wilayah pesisir maupun pulau-pulau dalam wilayah administrasi provinsi Sulawesi Selatan, sehingga tidak memiliki jaminan kestabilan harga pada komoditi perikanan (Kahar, K. et al., 2023). Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pada bidang perikanan yang merupakan bagian terpenting dari sektor ekonomi sangat merasakan dampaknya. Inilah yang dikhawatirkan oleh semua pihak, karena telah membuat sektor UMKM mengalami kemunduran yang signifikan. Apalagi saat ini banyak UMKM yang mengalami berbagai permasalahan seperti penurunan penjualan, permodalan, distribusi terhambat, kesulitan bahan baku, produksi menurun dan terjadinya banyak pemutusan hubungan kerja untuk pekerja dan buru yang kemudian menjadi ancaman bagi perekonomian nasional (Arianto, 2020).

Seperti yang di uraikan di atas bahwa covid 19 sangat berpengaruh terhadap perekonomian Indonesian yang mana mengakibatkan kondisi segala aspek menjadi buruk, begitu pula berdampak pada UMKM terutama di kota Makassar. Dampak dari pandemi covid 19 bagi UMKM adalah peurunan omzet yang sangat pesat di karenakan berkurangnya aktivitas yang dilakukan diluar rumah, sulitnya memperoleh bahan baku karena kendala terhadap transportasi, kurangnya informasi yang didapatkan pelaku UMKM mengenai metode penjualan yang sesuai dengan pandemi serta mulai turunnya kepercayaan masyarakat terhadap produk yang ada diluar rumah. Namun tidak semua UMKM mengalami keterpurukan ada beberapa UMKM yang masih mempertahankan usahanya meskipun mengalami penurunan omzet Serta melakukan penyesuaian diri dalam hal produk sehingga finansialnya dapat bertahan hingga sekarang ,Maka dari itu sangat penting untuk dilakukan kajian mengenai Finansial UMKM Olahan perikanan Di masa Pandemi dan New Normal.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2021. Lokasi penelitian ini bertempat di Makassar. Penentuan lokasi ini dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa di kota ini banyak umkm yang mengalami dampak dari covid 19 dan telah mengalami pengembangan di masa New normal. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan metode penelitian survey, yaitu penelitian yang dilakukan langsung ke lapangan dengan mengambil sampel dari keterwakilan populasi serta menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data pokok.

Penelitian ini menggunakan metode Sampling Purposive yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (sugiyono, 2012) . Adapun kriterianya sebagai berikut, yang aktif berproduksi selama masa pandemi dan New Normal, memiliki karyawan, Yang mengolah dan memasarkan Produk olahahn perikanan, memiliki tempat usaha serta sarana prasarana penunjang usaha dan bersedia di wawancarai. Sehingga pada penelitian ini menggunakan 15 sampel dari 152 populasi yang ada sebagai keterwakilan dari semua produk UMKM olahan perikanan yang ada di Kota Makassar dengan pertimbangan diatas Peneliti menggunakan Kuisisioner kepada sejumlah informan yang dapat memberikan keterangan sesuai dengan permasalahan penelitian. Penentuan sejumlah informan berdasarkan keterlibatannya dalam pengelolaan UMKM maupun informan pemilik UMKM dengan pertimbangan dan tujuan yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal pada peneliti.

Analisis Data

Analisis Pendapatan

Untuk mencari biaya total (*Total Cost*) dapat digunakan rumus:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC : *Total Cost* / Biaya total

VC : *Variable Cost* / biaya variabel (Rupiah)

FC : *Fix Cost* / biaya tetap (Rupiah)

Untuk mencari total penerimaan (*Total Revenue*) dapat digunakan rumus:

$$TR = Q \times P$$

Keterangan :

TR= Penerimaan Total (*Total Revenue*)(Rupiah)

P = Harga Produk (Rupiah)

Q = Jumlah produk yang dihasilkan

Untuk mencari keuntungan dapat digunakan rumus :

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan:

Π : Pendapatan (Rupiah)

TR : Total Revenue / Penerimaan Total (Rupiah)

TC : Total Cost / Biaya Total (Rupiah)

Hasil dan Pembahasan

Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang di keluarkan oleh pemilik usaha Dimana biaya tersebut tidak berubah dan tidak terikat terhadap produksi, pengeluaran usaha yang tidak bergantung pada tingkat barang ataupun jasa yang dihasilkan oleh sebuah usaha. Seperti halnya usaha pada umumnya yang tentunya memiliki biaya tetap dan biaya variabel dalam menjalankan aktivitas (Rian, A. A. D. N. et al., 2023). Pengeluaran ini biasanya berkaitan dengan alat-alat yang digunakan. Untuk mengetahui biaya tetap dilakukan dengan menghitung lama pemakaian dari barang-barang investasi dalam bulan, kemudian harga awal pembelian barang dibagi dengan lama pemakaian menghasilkan biaya tetap.

Tabel 1. Biaya Tetap Usaha Mikro Olahan perikanan di Kota Makassar

No	Jenis Olahan Perikanan	Nilai biaya Tetap (Rp)
1	Otak-otak	121.110,32
2	Rempeyek ebi	12.916,66
3	Ikan Kering	47.249,98
4	Bandeng Tanpa duri	111.493,04
5	Kerupuk ikan	28.097,19
6	Nugget ikan	190.083,33
7	Pempek	204.277,45
8	Pempek	34.499,83
9	Nugget Ikan	91.729,46
10	Otak-otak	254.583,32

Tabel 2. Biaya Tetap Usaha Kecil Olahan Perikanan di Kota Makassar

No	Jenis Olahan Perikanan	Nilai biaya Tetap (Rp)
1	Abon Ikan	586.597,20
2	Pempek	60.491,32
3	Abon Ikan	369.027,19

Tabel 3. Biaya Tetap Usaha Menengah Olahan Perikanan di kota Makassar

No	Jenis Olahan Perikanan	Nilai biaya Tetap (Rp)
1	Bakso ikan	283.924,60
2	Ikan fillet	399.513,87

Berdasarkan tabel diatas dapat di lihat bahwa Biaya tetap untuk usaha Mikro berjumlah Rp 1.055.026,73 yang kemudian total biaya tetap usaha kecil sebesar 1.016.115,71. Adapun total biaya usaha Menengah sebesar Rp. 683.438,47. Biaya tetapUMKM olahan perikanan terbesar pada usaha Abon ikan dengan total biaya Rp. 586.597,20 % dan UMKM olahan perikanan yang memiliki biaya tetap terkecil pada usaha rempeyek ebi dengan total biaya Rp. 12.916,

Biaya Variabel

Biaya Variabel adalah biaya yang dapat berubah-ubah dalam rentang waktu tertentu dan mengikuti jumlah produksi. Biaya variabel (*variable cost*) merupakan biaya yang bila dikaitkan dengan volume secara per unit akan selalu tetap meskipun volume produksi berubah-ubah, akan tetapi secara total biaya tersebut jumlahnya akan berubah sesuai dengan proporsi perubahan aktivitas produksi (Haj & Adhawati, 2019).

Tabel 4. Biaya Variabel Usaha Mikro Olahan Perikanan Kota Makassar

No	Jenis Olahan Perikanan	Masa Pandemi Covid 19	New Normal
1	Otak-otak	1.325.000	1.325.000,00
2	Rempeyek ebi	274.000,00	262.000,00
3	Ikan Kering	165.000,00	495.000,00
4	Bandeng Tanpa duri	797.000,00	5.560,000
5	Kerupuk ikan	-	284.000,00
6	Nugget ikan	-	1.026.000,00
7	Pempek	485.500 ,00	1.189.000,00
8	Pempek	376.000,00	545.000,00
9	Nugget Ikan	652.500,00	1.522.500,00
10	Otak-otak	1.525.000,00	2.820.000,00

Tabel 5. Biaya Variabel Usaha Kecil Olahan Perikanan di kota Makassar

No	Jenis Olahan Perikanan	Masa Pandemi Covid 19	New Normal
1	Abon Ikan	7.523.000,00	20.583.000,00
2	Pempek	2.933.500,00	10.740.500,00
3	Abon Ikan	1.778.500,00	6.613.000,00

Tabel 6 Biaya Variabel Usaha Menengah Olahan Perikanan di Kota Makassar

No	Jenis Olahan Perikanan	Masa Pandemi Covid 19	New Normal
1	Bakso ikan	7.875.060,00	8.993.500,00
2	Ikan fillet	2.476.000,00	4.952.000,00

Biaya Variabel pada usaha mikro dengan total Rp5.114.500 pada masa pandemi dan Rp.9.474.060,00 dimasa New Normal, untuk usaha Kecil memiliki total biaya variable Rp.12.235.000,00 pada masa Pandemi dan Rp 37.936.500,00 di masa New normal, kemudian untuk usahan Menengah memiliki total biaya variable dimasa Pandemi Rp. 10.351.060,00 dan pada masa New Normal memiliki Rp. 13.945.500,00 . Adanya perbedaan biaya Variabel pada masa Pandemi dan new normal terjadi karena pelaku usaha mikro kecil menengah mengurangi pengeluaran biaya variable di masa pandemi untuk mengantisipasi kerugian. Biaya variabel yang digunakan dalam waktu perbulan oleh kelompok usaha produk olahan perikanan di masa pandemi COVID-19 yang terbesar yakni usaha Bakso ikan dengan total biaya Rp.7.878.060,00 sedangkan biaya variabel terkecil pada usaha Ikan kering dengan total sebanyak Rp. 165.000,00 Kemudian biaya variabel yang digunakan oleh UMKM olahan perikan setelah masa pandemi yang terbesar adalah Usaha Bakso Ikan dengan total biaya Rp 9.993.500,00 dan Usaha Rempeyek Ebi merupakan yang terkecil dan memiliki total biaya sebanyak Rp. 284.000,00.

Biaya Total

Biaya total adalah biaya yang dikeluarkan oleh unit usaha dimana dengan menjumlahkan biaya tetap dan biaya variabel (winarko dan astute, 2018).

Tabel 7. Biaya Total Usaha Mikro Olahan Perikanan di Kota Makassar

No.	Jenis Olahan Perikanan	Biaya Total masa Pandemi	Biaya Total masa New Normal
1	Otak-otak	144.6110,32	1.446.110.32
2	Rempeyek ebi	286.916,66	294.916,66
3	Ikan Kering	212.249,98	542.249,98
4	Bandeng Tanpa duri	908.493,04	5.671.493,04

5	Kerupuk ikan	28.097,19	312.097,19
6	Nugget Ikan	190.083,33	1.1216.083,33
7	Pempek	689.777,00	1.393.277,23
8	Pempek	410.499,67	579.499,00
9	Nugget Ikan	744.229,56	1.614.229,09
10	Otak-otak	574.583,32	2.820.000,00

Tabel 8. Biaya Total Usaha Kecil Olahan Perikanan di Kota Makassar

No.	Jenis Olahan Perikanan	Biaya Total Pada Masa	
		Pandemi COVID-19 / Bulan	Biaya Total di New Normal / /Bulan
1	Abon Ikan	8.109.597,20	21.169.597,20
2	Pempek	2.993.991,32	10.800.991,32
3	Abon Ikan	2.147.527,19	6.982,027,19

Tabel 9. Biaya Total Usaha Menengah Olahan Perikanan di Kota Makassar

No.	Jenis Olahan Perikanan	Biaya Total Masa	
		Pandemi COVID-19 / Bulan	Biaya Total Pada Masa New Normal / Bulan
1	Bakso Ikan	8.158.984,60	8.277.424,60
2	Ikan fillet	2.875.513,87	4.991.513,87

Biaya Total Untuk usaha Mikro Sebesar Rp. 5.491.040,07 di masa Pandemi dan Rp.24.443.845,52 di masa New Normal , untuk Usaha Kecil memiliki total biaya Rp. 13.251.115,71 dimasa pandemi dan Rp. 31.970.588,52 dimasa New Normal, kemudian untuk Biaya Total usaha Menengah sebesar Rp. 11.034.498,47 dimasa pandemi dan Rp. 13.268.938,47 dimasa New Normal. Pada masa pandemi covid 19 biaya total UMKM olahan perikanan yang terbesar adalah pada usaha bakso ikan dengan total biaya Rp. 8.158.984,60 dan biaya total terkecil pada usaha kerupuk ikan dengan total biaya Rp.28.097,19. Sedangkan setelah masa pandemi covid 19 UMKM olahan perikanan yang memiliki biaya total terbesar pada usaha abon ikan dengan total biaya Rp.21.169.597,20 dan biaya total terkecil pada usaha olahan produk Rempeyek ebi yang memiliki total biaya Rp.294.916,66 .

Biaya Penerimaan

Biaya penerimaan adalah jumlah penerimaan dari hasil penjualan barang dan atau jasa yang dapat berupa uang ataupun barang. Penerimaan adalah hasil yang diperoleh dari hasil usaha merupakan jumlah produksi yang dikalikan dengan harga jual produk (Nurjaman dkk, 2017).

Tabel 10. Penerimaan Usaha Mikro Olahan Perikanan di Kota Makassar

No.	Jenis Olahan Perikanan	Penerimaan pada masa Pandemi	
		COVID-19 / 3 Bulan	Normal / 3 Bulan
1	Otak-otak	6.000.000,00	10.500.000,00
2	Rempeyek ebi	1.925.000,00	5.075.000,00
3	Ikan Kering	3.000.000,00	11.250.000,00
4	Bandeng tanpa duri	4.000.000,00	12.000.000,00
5	Kerupuk ikan	0	1.250.000,00
6	Nugget Ikan	0	7.500.000,00
7	Pempek	4.000.000,00	13.600.000,00
8	Pempek	3.600.000,00	4.600.000,00
9	Nugget Ikan	11.250.000,00	21.150.000,00
10	Otak-otak	9.375.000,00	33.750.000,00

Tabel 11. Penerimaan Usaha Kecil Olahan Perikanan di Kota Makassar

No.	Jenis Olahan Perikanan	Penerimaan pada masa Pandemi	
		COVID-19 / 3 Bulan	Normal / 3 Bulan
1	Abon Ikan	36.000.000,00	72.000.000,00
2	Pempek	11.250.000,00	22.500.000,00
3	Abon Ikan	9.375.000,00	37.500.000,00

Tabel 12. Penerimaan Usaha Menengah Olahan Perikanan di Kota Makassar

No.	Jenis Olahan Perikanan	Penerimaan pada masa Pandemi	
		COVID-19 / 3 Bulan	New Normal / 3 Bulan
1	Bakso Ikan	56.000.000,00	170.400.000,00
2	Ikan fillet	81.760.000,00	218.400.000,00

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa total biaya penerimaan usaha mikro pertiga bulan sebesar Rp43.150.000,00 saat pandemi dan Rp120.675.000,00 dimasa New Normal, untuk Usaha Kecil memiliki total penerimaan Rp56.625.000,00 pada masa pandemi dan Rp132.000.000,00 pada masa New Normal, kemudian Total Biaya penerimaan usaha Menengah pada masa pandemi sebesar Rp137.760.000,00 dan pada masa New Normal sebesar Rp388.800.000,00. Perbedaan Penerimaan pada masa pandemi dan new normal terjadi dikarenakan pengurangan produksi olahan perikanan pada masa pandemi yang merupakan upaya pelaku usaha Olahan Perikanan untuk

mengantisipasi kerugian di saat kurangnya pembelian Biaya penerimaan usaha olahan perikanan pertiga bulan di masa pandemi covid 19 yang terbesar pada usaha ikan fillet sebesar Rp 81.760.000,00 kemudian penerimaan terkecil pada usaha olahan Rempeyek ebi dengan total biaya sebesar Rp1.925.000. Sedangkan setelah masa pandemi covid 19 usaha olahan perikanan yang memiliki penerimaan terbesar yaitu usaha ikan fillet dengan total biaya Rp218.400.000,00 kemudian penerimaan terkecil pada usaha olahan perikanan kerupuk ikan sebesar Rp1.250.000,00.

Keuntungan

Keuntungan merupakan penghasilan bersih yang diperoleh oleh unit usaha setelah mengurangi penerimaan yang didapatkan dengan total biaya yang dikeluarkan (Septiawan *dkk*, 2017).

Tabel 13. Keuntungan Usaha Mikro Olahan Perikanan di Kota Makassar

No.	Jenis Olahan Perikanan	Keuntungan pada masa Pandemi COVID-19 /3 Bulan	Keuntungan Masa Normal /3 Bulan	New
1	Otak-otak	6.000.000,00	10.500.000,00	
2	Rempeyek ebi	1.925.000,00	5.075.000,00	
3	Ikan Kering	3.000.000,00	11.250.000,00	
4	Bandeng tanpa duri	4.000.000,00	12.000.000,00	
5	Kerupuk ikan	-	1.250.000,00	
6	Nugget Ikan	-	7.500.000,00	
7	Pempek	4.000.000,00	13.600.000,00	
8	Pempek	3.600.000,00	4.600.000,00	
9	Nugget Ikan	11.250.000,00	21.150.000,00	
10	Otak-otak	9.375.000,00	33.750.000,00	

Tabel 14. Keuntungan Usaha Kecil Olahan Perikanan di Kota Makassar

No.	Jenis Olahan Perikanan	Keuntungan pada masa Pandemi COVID-19 / 3 Bulan	Keuntungan Masa Normal / 3 Bulan	New
1	Abon Ikan	36.000.000,00	72.000.000,00	
2	Pempek	11.250.000,00	22.500.000,00	
3	Abon Ikan	9.375.000,00	37.500.000,00	

Tabel 15. Keuntungan Usaha Menengah Olahan Perikanan di Kota Makassar

No.	Jenis Olahan Perikanan	Keuntungan pada masa Pandemi COVID-19 /3 Bulan	Keuntungan Masa New Normal / 3 Bulan
1	Bakso Ikan	56.000.000,00	170.400.000,00
2	Ikan fillet	81.760.000,00	218.400.000,00

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa total keuntungan usaha Mikro pertiga bulanya sebesar Rp. 43.150.000,00 dimasa Pandemi dan Rp120.675.000,00 dimasa New Normal, untuk Usaha Kecil memiliki total keuntungan Rp56.625.000,00 di masa pandemi dan Rp132.000.000,00 dimasa New Normal kemudian untuk Usaha Menengah memiliki total keuntungan Rp137.760.000,00 dimasa pandemi dan Rp388.800.000,00 dimasa New Normal. Perbedaan keuntungan dimasa pandemi dan New Normal sejalan dengan tingkat produksi Usaha Mikro Kecil Menengah yang sedikit dikarenakan upaya mengantisipasi terjadinya kerugian. Pada masa covid 19 keuntungan pertiga bulan terbesar pada UMKM olahan perikanan adalah usaha ikan fillet dengan total Rp56.000.000,00 kemudian untuk UMKM olahan perikanan yang memiliki keuntungan terkecil pada usaha Nugget ikan sebesar Rp28.097,00. Tetapi terdapat 2 usaha mikro produk olahan perikanan yang tidak melakukan produksi selama pandemi COVID-19 yaitu produk olahan kerupuk ikan dan nugget ikan sehingga dari kedua pelaku usaha produk olahan perikanan tersebut tidak memiliki keuntungan usaha selama pandemi COVID-19 ini atau usaha mengalami kerugian yang masing- masing kerugian Rp28.097,19 dan Rp.190.083,33 dengan masing-masing tingkat persentase sebesar -0,12 dan -0,80. Setelah masa pandemi UMKM olahan perikanan yang memiliki keuntungan terbesar pertiga bulanya pada usaha bakso sebesar Rp170.922.575,40 sedangkan untuk UMKM olahan perikanan yang memiliki keuntungan terkecil pada usaha Nugget ikan sebesar Rp1.033.916,67.

Simpulan

UMKM olahan Perikanan di Kota Makassar mengalami perubahan atau kenaikan mulai dari biaya total yang digunakan, penerimaan dan keuntungan yang diperoleh pada masa pandemi COVID-19 ke masa New normal. Dampak pandemi COVID-19 terhadap UMKM olahan perikanan di Kota Makassar sebesar 13% UMKM yang tidak berproduksi selama masa pandemi COVID-19 yang berarti usaha tersebut mengalami kerugian atau tidak mendapatkan keuntungan dan hanya 87% UMKM yang berproduksi di masa pandemi COVID-19 yang berarti usaha tersebut mendapatkan keuntungan. New normal semua UMKM mulai kembali berproduksi sehingga usaha mereka kembali memiliki keuntungan.

Daftar Pustaka

- Amanah dan Sari. (2012). Analisis Penerapan Pencatatan Akuntansi Pada Ukm Binaan Dinas Koperasi Umkm Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Lima Puluh Kota. Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
- Arianto,B. 2020. Pengembangan Umkm Digital Di Masa Pandemi Covid-19. Atrabis: Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 6 No. 2 Desember 2020
- Haj, M.H., dan Adhawati,S.S. 2019. Analisis Produksi dan Pemasaran Ikan Betutu (*Oxyeleotris mamorata*) di Kecamatan Palombangkeng Utara Kabupaten Takalar Dalam pengelolaan Sumberdaya Perairan Untuk Pembangunan Perikanan. Prosiding Simposium Nasional Kelautan dan Perikanan VI, Makassar, 2019, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Kahar, K., Amiluddin, A., & Tahang, H. (2023). A Study of The Fish Supply Chain at The Paotere Fishing Port of Makassar City. PONGGAWA: Journal of Fisheries Socio-Economic, 28-41.
- Nurjaman dkk.2017. Analisis Biaya, Penerimaan, Pendapatan, Dan R/C Usahatani Kacang Tanah (*Arachis hypogaea* L). Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH Volume 4 Nomor 1, September 2017
- Rian, A. A. D. N., Fakhriyyah, S., & Cangara, A. S. (2023). Feasibility Study of Purse Seine Business Units In Tanete Riattang Timur Sub-District Bone District. PONGGAWA: Journal of Fisheries Socio-Economic, 79-90.
- Septiawan, R., Dini & Yusuf M.N. 2017. Analisis Biaya, Penerimaan, Pendapatan B/C Pada Agroindustri Gula Aren. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh vol.4, no.3: 360-365.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Winarko dan Astute. 2018. Analisis Cost-Volume-Profit Sebagai Alat Bantu Perencanaan Laba (Multi Produk) Pada Perusahaan Pia Latief Kediri. Jurnal Nusamba Vol. 3 No.2 Oktober 2018. E-Issn : 2528-0929 P-ISSN : 2549 – 5291. <https://doi.org/10.29407/Nusamba.V3i2.12143>